

Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an

Sakdiah^{1*}, UIN Ar- Raniry, Indonesia

Email: Sakdiah.usman@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis dalam al-Qur'an menjadi ranah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, dimana mengulas tentang karakteristik kepemimpinannya perempuan yang menjadi ibrah bagi kepemimpinan perempuan saat ini, yang menjadi pertanyaannya apa saja karakteristik kepemimpinan Ratu Baqis dalam Al Qur'an?. Metode penelitian adalah analisis teks dari berbagai sumber yang relevan seperti surah an-Naml ayat 23-40 yang mengkisahkan tentang Ratu Balqis, seorang ratu yang berhasil dalam memimpin suatu kerajaan yang dalam al-Quran digambarkan sebagai *arsyun adhim, di samping teks kajian tafsir juga teks kajian lainnya dari jurnal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 ktrakteristik kepemimpinan ratu Balqis, 1. Demokrasi, 2. Bijaksana, 3. Cerdas, 4. Mencintai Perdamaian, 5. Cerdas Memanfaatkan media (Hud-Hud), 7. Kesetaraan laki-laki dan Perempuan yang diberikan kelebihan dalam memimpin Negara.

Keywords : Karakteristik kepemimpinan, Ratu Balqis, al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan dalam perfektif Islam adalah konsep yang terbuka tetapi senantiasa berhubungan secara dialogis

Sakdiah

dengan perkembangan zaman. Islam tidak memberikan ketentuan praktis yang tegas dan clear terkait kepemimpinan perempuan karena masalah ini adalah salah satu masalah muamalah (hubungan sosial kemanusiaan), yang harus dijelaskan lebih lanjut dengan ijtihad dan berdasarkan pertimbangan kemanusiaan.¹

Kepemimpinan dalam Islam memiliki rujukan naqliyah yang artinya adalah isyarat-isyarat al-Quran yang memperkuat dan pentingnya kepemimpinan dalam sistem sosial.² Al-Qur'an menceritakan bahwa manusia adalah sebagai khalifah di atas muka bumi ini.³ Hal ini menjadikan sebuah topik yang selalu dibahas bahwa adanya keleluasaan untuk perempuan berkontribusi dalam masalah kepemimpinan. Secara otomatis memberikan satu dasar bagi perempuan untuk bertanggungjawab dalam kepemimpinan di muka bumi.⁴

Sejarah kepemimpinan perempuan sudah dideskripsikan dalam al-Qur'an, salah satunya dalam surah an-Naml ayat 23-40 yang mengkisahkan tentang Ratu Balqis, seorang ratu yang berhasil dalam memimpin suatu kerajaan yang dalam al-Quran digambarkan sebagai

¹Fahmi Ibnu Khoer dkk, Kepemimpinan perempuan dalam Perfektif Hukum Islaam : Sudi Analisis Muhammad Quraisy Shihab, *As Syar'I Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.4, No.1. 2022, h. 22.

²Husaemah Tahido Yongga, Kepemimpinan Perempuan dalam Perfektif hukum Islam, *Misikat*, Vol 6, Juni 2016.

³Al Qur'an dan Terjemahan. Q. S. 2/ Al Baqarah ayat 30.

⁴ Said Husein Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat : Ciputat Pres, 2005), h. 197.

arsyun adhim. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya apresiasi al-Qur'an terhadap seorang perempuan yang mampu dan berhasil menjadi pemimpin.

Kisah kepemimpinan Ratu Balqis di dalam tradisi Arab sudah berakar. Dalam beberapa hadist disebutkan nama Balqis adalah Balqis binti Shurahbil. Bapaknya seorang raja terpandang dan memiliki kedudukan penting.⁵ Balqis dianugerahi segala sesuatu sehingga dapat menjadikan kekuasaannya langgeng, kuat dan besar. Misalnya tanah yang subur, penduduk yang taat, kekuatan bersenjata yang tangguh, serta pemerintahan yang stabil.⁶ Dan menjadikannya seorang pemimpin bijaksana yang mencintai perdamaian.⁷

Dalam banyak kitab tafsir klasik, tidak ada satupun yang memperlihatkan ketidaksetujuannya terhadap kisah Ratu Balqis.⁸ (Siti Robikah, 2021), dari negeri Saba'⁹ (Tafsir Magrari, 1993), Yaman

⁵ Ali Audah, *Nama dan Kata daklam Al-Qur'an* (Bogor : Litera Antar Nusa, 2001), h. 633

⁶ M. Quraisy Shihah, *Tafsir al- Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 10. Cet. 1 (Jakarta : Lentera Hati), h. 211.

⁷ Rina Novita dan Yoli Hemdi, *Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta : Lini Zikrul Kids, 2009), 237.

⁸ Siti Robikah, Rekontruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi, *Jurnal Al-Wahid*, IAIN Salatiga, 2021. H. 342.

⁹ Dalam Tafsir al-Maraghi diceritakan bahwa Balqis dikaruniai kejayaan dan kerajaan yang megah dengan segala perbekalan dan perlengkapan perangnya, suatu hal yang banyak dan hanya dimiliki oleh kerajaan-kerajaan besar saja. Dia mempunyai istana yang agung, yang ditatah dengan emas dan berbagai macam permata serta mutiara, di sebuah istana besar dan megah. Hal ini menunjukkan keagungan raja, keluasan wilayahnya dan keluruhan derajatnya di antara para raja. Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993, juz 19, 245

Sakdiah

Selatan, yang artinya :“Sesungguhnya aku menjumpai seorang perempuan yang memerintah mereka dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar”.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa pernah ada sosok perempuan yang mengendalikan kekuasaan yang disekelilingnya banyak tokoh laki-laki.¹¹ (Syafieh, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisi teks dari berbagai sumber, baik tafsir maupun artikel yang berkaitan dengan tema yang sedang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sekilas Tentang Ratu Balqis dalam berbagai Tafsir

Dalam Al-Qur'an dijelaskan perihal kepemimpinan perempuan dalam Surah an-Naml 24-44 yang mengisahkan tentang Ratu Saba sebagai negeri yang subur.¹² dari sisi urutannya dalam mushaf adalah surah yang ke 27, tetapi dari sisi urutan

¹⁰ *Al Qur'an dan terjemahan* , Departemen Agama RI, Tafsir surah An Naml. 2017

¹¹ Syafieh, —Potret karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat an-Naml: 23-44)l, *At-Tibyan*, Vol.3, No.1, 2018, 43.

¹² Dalam Tafsir al-Maraghi diceritakan bahwa Balqis dikaruniai kejayaan dan kerajaan yang megah dengan segala perbekalan dan perlengkapan perangnya, suatu hal yang banyak dan hanya dimiliki oleh kerajaan-kerajaan besar saja. Dia mempunyai istana yang agung, yang ditatah dengan emas dan berbagai macam permata serta mutiara, di sebuah istana besar dan megah. Hal ini menunjukkan keagungan raja, keluasan wilayahnya dan keluruhan derajatnya di antara para raja. Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993, juz 19, 245.

turunnya adalah surah ke 48 yang turun sesudah surah Asy-Syuara dan sebelum surah al-Qashah. Jumlah ayatnya sebanyak 93 ayat menurut perhitungan ulama Makkah dan Madinah, dan menurut ulama Basrah dan Kufah sebanyak 94 ayat.¹³ Surah ini turun setelah asy-Syu'ara. Pada ayat 18 dan 19 dalam surah an-Naml terdapat perkataan an-Naml (semut) yang pada akhirnya menyebabkan surah ini diberi nama surah an-Naml. Dimana raja semut memerintahkan anak buahnya untuk segera masuk ke sarangnya masing-masing supaya tidak terinjak oleh Nabi sulaiman as dan prajuridnya yang akan melewati tempat tersebut.¹⁴

Surah An Naml diturunkan di Mekkah, surah ini mengandung keajaiban mengenai alam binatang, masa depan orang mukmin dan orang-orang kafir, tentang kabar gembira dan petunjuk bagi yang pertama, kehilangan dan kerugian bagi yang terakhir, juga membahas tentang Musa dan Fir'aun. Sulaiman dan Saba'. Tsamud dan kaum Luth dan juga terdapat isyarat mengenai binatang yang akan keluar sebelum kiamat.¹⁵ (Syeikh Muhammad Ghazali, 2005) an-Namlu ayat 20-21.

Al Hasan Al Bashri dalam tafsir Ibnu Katsir berkata dia bersama Balqis binti Syarahil, Ratu Saba, sementara Abdurrazaq

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 168.

¹⁴ Imam al-Quttubi, *Tafsir al-Quttubi*, Jilid XIII, Terj.ditahqiq oleh Muhammad Ibrahim Al- Hifnawi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007).

¹⁵ Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam al-Qur'an* : Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005, h. 351.

Sakdiah

berkata :Ma'mar telah menggambarkan kepada kami bahwa Qatadah berkata wanita (Balqis) itu berasal dari keluarga kerajaan dan memiliki 3/2 (tiga per dua) pimpinan dewan musyawarah, setiap satu orang pimpinan itu memiliki anggota 10.000 (sepuluh ribu) orang. Kerajaan ini berada di daerah yang dikenal dengan Ma'rib yang berjarak 3 (tiga) mil dari kota Shan'a. Pendapat ini lebih mendekati kebenaran, bahwa banyak kerajaan di Yaman.

b. Karakter kepemimpinan Ratu Balqis

Kisah kepemimpinan Ratu Balqis Dalam al qur'an digambarkan sebagai *arsyun adhim*, yaitu singgasana besar yang memperlihatkan kehebatan sebuah kerajaan. Dengan penggunaan kata '*arsyun 'azim* maka memperlihatkan bahwa Ratu Balqis adalah seorang perempuan dewasa (matang dari segi emosional maupun secara intelektual) berhasil memimpin sebuah kerajaan yang sangat besar.¹⁶ (Siti Robikah, 2021). Hal ini mengisyaratkan bahwa syarat menjadi pemimpin adalah perempuan dewasa, memiliki kematangan berfikir baik dari segi emosional maupun intelektual serta kematangan spiritual (agama).

Ini menunjukkan bahwa Al-qur'an memberikan apresiasi terhadap seorang perempuan yang mampu dan berhasil menjadi pemimpin. Belum ada satupun dalam kitab tafsir klasik, tafsir abad pertengahan maupun tafsir modern-kontemporer yang memperlihatkan

¹⁶ Siti Robikah, Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi, Jurnal Al-Wajid, Vol. 2. No. 1 Juni 2021, h. 352.

ketidaksetujuannya terhadap kisah Ratu Balqis¹⁷ ini merupakan apresiasi al-Quran terhadap Ratu Balqis dan juga sesungguhnya pernah ada sosok perempuan yang mengendalikan kekuasaan yang disekelilingnya banyak tokoh laki-laki.¹⁸ Disini juga kita menemukan nilai-nilai yang tersirat berupa karakteristik kepemimpinan perempuan.¹⁹

Adapun karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis yang dapat teranalisis diantaranya :

1. Demokrasi

Ratu Balqis menampilkan kepemimpinan yang menghargai pendapat dan musyawarah²⁰

Pada saat Balqis mendapatkan surat dari Nabi Sulaiman as. Balqis mendatangkan para penasehat dan orang terdekat untuk meminta pendapat yang benar, tindak lanjut harus dia tempuh dalam menanggapi surat dari Nabi Sulaiman. Hal ini menunjukkan bahwa Balqis bukan Pemimpin

¹⁷Siti Robikah, Rekontruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perfektif Tafsir Maqashidi, *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2. No. 1 Juni 2021, h. 342.

¹⁸Syafieh, Potret karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat an Naml: 23-44), *At-Tibyan*, Vol.3, No.1, 2018, 43.

¹⁹Dalam beberapa tulisan sebelumnya sudah terlihat adanya penjelasan karakteristik perempuan menjadi pemimpin, pendekatan yang digunakan sematik, semiotika, ma'na cum magza akan menemukan kriteria perempuan yang dapat dijadikan pemimpin. Seperti dalam artikel yang ditulis oleh Fathurrosyid, "Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika Al Qur'an".

²⁰Onesearh_id-kisah ratu balqis dala surah an Naml : 23- 42.

Sakdiah

yang otoriter.²¹ Setelah bermusyawarah dengan penasihat dan orang terdekat, akhirnya mereka memutuskan kesiapan untuk melaksanakan apapun keputusan ratu.²²

Keputusan Ratu Balqis setelah mempertimbangkan dari semua segi dan memperhatikan pula isi surat dan cara penyampaiannya, Sang Ratu tidak cenderung berperang sebagaimana terkesan dari jawaban para penasihatnya. Setelah mengingatkan bahaya yang ditimbulkan akibat peperangan sangat besar, Ratu Balqis melanjutkan bahwa dia akan menjawab surat Nabi Sulaiman as dan mengirimkan hadiah untuknya. Dengan demikian, menurut Ratu Balqis, mereka akan mengulur waktu untuk mengambil keputusan apakah memerangi ataukah berdamai dengan pasukan Nabi Sulaiman.²³ Sikap ini menunjukkan Ratu Balqis memiliki kemampuan analisisn manajemen krisis yang baik dalam mengelola situasi krisis yang terjadi di negerinya.

2. Bijaksana

²¹ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, terj. Bahrn Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993, juz 19, 252.

²² Sayyid Qutb, Fi Zhilalil Quran, terj. As'ad Yasin, 398. Berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh al-Maraghi dalam tafsirnya. Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa keputusan penasihat dan pembesar-pembesar kerajaan adalah keinginan untuk memerangi kaum Sulaiman dikarenakan mereka lebih kuat dan pemberani dibandingkan kaum Sulaiman. Namun tidak dengan keputusan Ratu Balqis. Dia memilih untuk mendahulukan diplomasi dibandingkan dengan perang. Lihat Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, terj. Bahrn Abu Bakar, juz 19, 252.

²³ Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Tangerang: Lentera Hati, 2011, cet.IV, Vol. IX), 439.

Kepemimpinannya mencerminkan kebijaksanaannya dalam mengelola urusan Negara. Dengan meminta saran dari pembesar-pembesar Negara sebelum membuat keputusan, melakukan dan memperhatikan konsultasi sebelum membuat keputusan.

Perhatian terhadap kesejahteraan rakyat. Karakteristiknya yang sangat prihatin terhadap ketentraman dan kesejahteraan rakyatnya apabila mengambil keputusan yang gegabah atau keputusan berperang. Juga mempertahankan hubungan antar Negara dengan bijaksana, cerdas dan efektif.

3. Cerdas

Memiliki kemampuan diplomatis dalam menghadapi tantangan politik di catat sebagai sifat penting dalam kepemimpinan. Ratu Balqis yang cerdas dalam menyelesaikan krisis yang melanda negerinya tanpa kerugian,²⁴ Memiliki manajemen dalam mengatur negaranya dengan baik dengan merumuskan strategi yang relevan dan melaksanakannya dengan konsisten, konsisten dalam mengatur hubungan eksternal. Sikap diatas menunjukkan bahwa karakter seorang Ratu Balqis adalah ratu yang cerdas²⁵ dan mampu melakukan diplomasi politik dalam menjaga ketahanan negerinya.

²⁴ Jeenah, N. Model Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, Pretoria : Journal of Semitic Studies, 13 (1). 2004. H. 47-58.

²⁵ Sayyid Qutb, Fi Zhilalil Quran, terj. As'ad Yasin, Depok: Gema Insani, 2012), juz.8,

Balqis adalah contoh yang tepat dari seorang perempuan yang berpengalaman dalam dunia politik yang mengguguli banyak pemimpin karena mampu menyelesaikan dilema eksternal yang berat.²⁶ Mampu menyelesaikan dilema politik dengan nada relegius dengan raja besar pada saat itu yaitu Nabi Sulaiman as. Kecepatan dan ketepatan serta hati-hati dalam mengambil keputusan yang menandakan orang yang berfikir, hati-hati, dan teliti dalam memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan.

4. Cinta perdamaian

Menunjukkan kasih sayang dan keinginan untuk menjaga perdamaian. Meminta pertimbangan dan konsultasi dari pembesar-pembesar sebelumnya dalam membuat keputusan, menunjukan sikap bijaksana dalam menjaga perdamaian. Dan memperoleh masukan sebelum bertindak.

Memiliki kesadaran terhadap kedamaian dan menghargai situasi yang mengedepankan perdamaian dengan Menjaga kestabilan dan keamanan situasi yang sudah nyaman sehingga tidak mengambil keputusan untuk berperang dengan Raja Sulaiman as.

5. Cerdas Memanfaatkan media (Hud-Hud)

²⁶ Sanaa F. Abbas, Female Competencies from the Narratives of the Qur'an : Queen of Sheba's Crisis Manajemen Style as a Leadership Model, Qudus Internasional Journal of Islamic Studies (QIJIS), Vol. 10 , Number 2, 2022.

Hud- hud²⁷ sebagai media yang cerdas sebagai penyampai berita baik untuk Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis dan juga bertugas untuk mengetahui dan menggali informasi yang akurat tentang situasi terutama tentang kekuatan lawan.

Hud-hud dapat disebut sebagai media penyampai berita yang saat ini telah dipermudah dengan adanya kemajuan teknologi. Jika dahulu seekor burung Hud-hud harus terbang untuk mencari berita kebenaran, maka saat ini di era kontemporer, pekerjaan burung Hud-hud telah digantikan oleh adanya media-media elektronik. Kebutuhan akan media bagi seorang pemimpin adalah hal yang sangat penting karena tanpa media, seorang pemimpin akan sulit mendapatkan kabar dari masyarakat yang dipimpinnya. Tidak hanya itu, perintah Nabi Sulaiman untuk mencari kebenaran dari berita Hud-hud juga menjadi perintah untuk mencari kebenaran berita sebelum memutuskan suatu hal. Seorang pemimpin tidak diperbolehkan menerima begitu saja suatu berita yang disampaikan oleh siapapun -termasuk media-jika belum mengetahui kebenaran

²⁷Hud-hud mempunyai keistimewaan dan keunikan dalam hal mempertahankan diri dari serangan musuh dengan menyemprotkan kotoran ke mata binatang yang ingin menyerangnya. Jika cara ini tidak berhasil, maka burung ini akan mengeluarkan bau yang sangat busuk dari seluruh tubuhnya. Kelenjar berbau ini tidak hanya untuk pertahanan diri namun juga menolak parasit anti bakteri dan melindunginya dari penyakit. Dalam Faiq Ihsan Anshori (Peny.), Fabel Al-Quran 16 Kisah Binatang Istimewa Yang Diabadikan dalam Al-Quran, (Ciputat: Lentera Hati, 2014), 238.

Sakdiah

tentang hal tersebut. Hal inilah yang dapat diteladani dari sosok Nabi Sulaiman.

Filosofi hud-hud pada saat sekarang ini dapat diartikan sebagai media atau teknologi elektronik yang dapat menyampaikan berita dari jarak jauh. Dalam hal ini, terdapat hubungan yang sangat erat antara media dengan pemimpin baik laki-laki maupun perempuan. Seorang pemimpin harus dapat menggunakan media untuk melihat keadaan masyarakat secara luas. Hal ini dikarenakan adanya tuntunan zaman yang semakin modern dalam menggunakan teknologi. Adanya teknologi ini sangat urgen bagi seorang pemimpin. Semakin seorang pemimpin banyak berinteraksi dengan teknologi maka semakin berkembang pula wilayah yang dipimpinnya dalam segala aspek kehidupan. Setelah burung Hud-hud, selanjutnya yaitu surat Nabi Sulaiman dan keputusan Ratu Balqis yang menjadi teladan bagi para pemimpin.

Sikap diplomatik seorang Ratu Balqis sangat terlihat ketika mengambil keputusan dengan musyawarah untuk tidak berperang dan mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman. Beberapa mufasir menjelaskan bahwa hadiah yang diberikan Ratu Balqis termasuk salah satu cara suap menyuap antar pemimpin. Beruntungnya, Nabi Sulaiman tidak menerimanya. Hal ini menjadi teladan bagi para pemimpin untuk tidak melakukan kegiatan suap menyuap dalam hal apapun. Tidak

memberi dan juga tidak menerimanya. Suap menyuap akan menimbulkan rasa tidak percaya kepada seorang pemimpin. Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tidak lain adalah untuk mengingatkan seluruh umat yang menjadi seorang pemimpin agar menjaga dan berhati-hati terhadap harta yang bukan miliknya, karena hal ini akan berakibat fatal. Bertemunya Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis diawali dengan dipindahkan dan disamarkannya singgasana Ratu Balqis oleh Jin dalam kisah diceritakan sebagai orang yang mempunyai ilmu dari Alkitab. Meskipun singgasana telah disamarkan namun Ratu Balqis masih mengenalinya dengan sedikit keraguan. Ini memperlihatkan bahwa sosok Ratu Balqis adalah sosok yang sangat teliti dengan apa yang dimilikinya dengan begitu terlihat bahwa Ratu Balqis sangat bertanggung jawab dengan apa yang dimilikinya.

6. Kesetaraan laki-laki dan Perempuan yang diberikan kelebihan dalam memimpin Negara.

“Dan dia dianugerahi segala sesuatu” dimungkinkan mencakup segala hal kebaikan, kekuatan dan segala kemampuan kerajaannya”²⁸ ini dikususkan kepada Ratu Balqis. kisah tentang Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman, secara langsung dapat dilihat makna eksplisit bahwa ketika itu hiduplah dua

²⁸ Shalah A. Fattah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Quran: Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid-3*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 172.

Sakdiah

kerajaan yang makmur. Keduanya memiliki singgasana yang megah dan bala tentara yang kuat. Namun keduanya berbeda ideologi atau agama. Dikisahkan bahwa Ratu Balqis adalah penyembah matahari dan Nabi Sulaiman adalah pembawa ajaran Allah. Dari kisah keduanya, menyiratkan adanya kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam kebolehannya menjadi seorang pemimpin. Nabi Sulaiman adalah seorang raja yang bijaksana kepada seluruh bala tentaranya. Hal ini dapat dilihat ketika Nabi Sulaiman melihat satu persatu prajuritnya dan tidak ditemukannya burung Hud-hud. Begitu pula dengan Ratu Balqis yang digambarkan sebagai pemimpin perempuan yang diplomatik, bertanggung jawab, teliti, cerdas dan cinta perdamaian. Makna yang tersimpul dari ayat ini adalah adanya kebolehan pemimpin baik laki-laki maupun perempuan. Seorang perempuan yang ingin menjadi pemimpin harus sudah mencapai kedewasaan. Mampu menggunakan media atau teknologi untuk melihat kondisi masyarakat yang dipimpinnya. Begitu pula dengan laki-laki yang belajar kepemimpinan dari sosok Nabi Sulaiman. Seorang raja yang sangat dekat dengan para tentaranya. Berhati-hati dalam menerima hadiah atau dapat disebut dengan suap dari pemimpin lain. Makna tersimpul ini dimaksudkan untuk mendukung baik pemimpin laki-laki maupun perempuan agar menjadi pemimpin yang dapat mensukseskan kepemimpinannya.

Dari kisah Ratu Balqis terlihat bahwa ada yang tersirat dalam ayat ini yaitu karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis yaitu sikap bijaksana dan demokratis, perhatian terhadap ketentraman rakyatnya, menyukai perdamaian, tidak menerima suap menyuap, cerdas, teliti dan memiliki kemampuan capable adalah kemampuan dari seseorang itu sendiri. Sedangkan acceptable dapat dilihat dari dukungan politik, keluarga dan masyarakat (kemampuan seorang pemimpin untuk merangkul orang-orang di sekitarnya).

Balqis yang memimpin kerajaan besar dan berhasil membuat rakyatnya sejahtera, ia memiliki sifat demokratis, tidak sombong, bijaksana dan cinta damai, serta bertanggungjawab. Hal ini terlihat ketika ia menerima surat dari raja Sulaiman as, ia langsung mengumpulkan segenap pembesar kerajaan yang terdiri dari para pangeran, menteri, dan pejabat tinggi kerajaan. Ia meminta masukan kepada mereka (musyawarah) mengenai surat yang diberi tersebut. Dan ketika para pembesarnya memberi saran untuk mengangkat senjata (berperang) ia memiliki pemikiran yang lebih bijak yaitu memilih jalan perdamaian.²⁹

PENUTUP

Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis yaitu sikap bijaksana dan demokratis, perhatian terhadap ketentraman rakyatnya, menyukai diplomasi dan perdamaian, cerdas, teliti dan memiliki kekuatan

²⁹Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, Mudah Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017)h. 134-137.

Sakdiah

mental. Pemaparan kisah ini menunjukkan bahwa perempuan diperbolehkan untuk menjadi pemimpin kontemporal dan kepemimpinan perempuan yang berdampingan dengan laki-laki yaitu nabi Sulaiman berkepribadian luhur. Kerajaan yang luas dan kaya raya. Memutuskan sesuatu hal dengan mengedepankan bermusyawarah dalam segala urusan dengan meminta pertimbangan para menteri dan orang terdekatnya. Memahami resiko yang terjadi dan kebijaksanaan politik yang dibangunnya. Cepat tanggap atas kebenaran, kepemimpinan yang menerima dan melakukan perubahan (*tranpormatif leadership*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahan*, (2017). Departemen Agama RI, Tafsir surah An Naml.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993, juz 19.
- Ali Audah, *Nama dan Kata daklam Al-Qur'an* (Bogor : Litera Antar Nusa, 2001).
- Faiq Ihsan Anshori (Peny.), *Fabel Al-Quran 16 Kisah Binatang Istimewa Yang Diabadikan dalam Al-Quran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2014).
- Fahmi Ibnu Khoer dkk, (2022), *Kepemimpinan perempuan dalam Perfektif Hukum Islaam : Sudi Analisis Muhammad Quraisy Shihab*, *As Syar'I Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.4, No.1.
- Fathurrosyid, "Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika Al Qur'an".
- Husaemah Tahido Yongga, (2016), *Kepemimpinan Perempuan dalam Perfektif hokum Islam*, *Misikat*, Vol 6, Juni.
- Imam al-Quttubi, *Tafsir al-Quttubi*, Jilid XIII, Terj.ditahqiq oleh Muhammad Ibrahim Al- Hifnawi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007).
- Jeenah, N. Model Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, Pretoria : Journal of Semitic Studies, 13 (1). 2004.
- Onesearh_id-kisah ratu balqis dala surah an Naml :
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 168.

Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an

- Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Tangerang: Lentera Hati, 2011, cet.IV, Vol. IX).
- Rina Novita dan Yoli Hemdi, *Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta : Lini Zikrul Kids, 2009).
- Said Husein Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat : Ciputat Pres, 2005).
- Sanaa F. Abbas, Female Competencies from the Narratives of the Qur'an : Queen of Sheba's Crisis Manajemen Style as a Leadership Model, Qudus Internasional Journal of Islamic Studies (QIJIS), Vol. 10 , Number 2, 2022.
- Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, Mudah Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017).
- Siti Robikah, Rekontruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi, *Jurnal Al-Wahid*, IAIN Salatiga, 2021.
- Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam al-Qur'an* : Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005.
- Syafieh, Potret karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat an Naml: 23-44), *At-Tibyan*, Vol.3, No.1, 2018.
- Sayyid Qutb, Fi Zhilalil Quran, terj. As'ad Yasin, 398
- Sayyid Qutb, Fi Zhilalil Quran, terj. As'ad Yasin, Depok: Gema Insani, 2012), juz.8,